

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis, dan analisis yang telah dipaparkan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Efisiensi sebagai Mediator dalam Hubungan Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan: Efisiensi justru menunjukkan efek kontraproduktif dalam memperlemah korelasi antara kepemilikan manajerial dan valuasi perusahaan, pola ini secara dominan teridentifikasi khususnya pada perusahaan publik skala kecil-menengah di Indonesia, bahkan dalam beragam spektrum kondisi risiko. Sebaliknya, pada perusahaan besar, efisiensi menunjukkan pengaruh positif meskipun tidak signifikan. Namun demikian hal ini setidaknya menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung lebih mampu mengelola sumber daya secara efisien, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.
2. Pengaruh Langsung Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan: Kepemilikan saham manajerial memiliki pengaruh langsung positif terhadap nilai perusahaan dengan konteks yang berbeda-beda meskipun itu tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan manajerial di Indonesia tidak cukup kuat untuk mengatasi tantangan ukuran atau risiko perusahaan dalam menciptakan nilai.

5.2. Implikasi

Implikasi kebaruan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan Tata Kelola Perusahaan: Perusahaan kecil dan menengah perlu memperkuat sistem pengawasan dan transparansi operasional untuk memaksimalkan manfaat kepemilikan manajerial.
2. Strategi Investasi: Investor harus mempertimbangkan ukuran perusahaan dan tingkat efisiensi sebagai kriteria utama dalam menilai dampak kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan di Indonesia.

3. Riset Lanjutan: Perlu eksplorasi variabel moderator lain (seperti struktur dewan atau leverage) yang mungkin lebih relevan dalam konteks Indonesia untuk menjelaskan hubungan kepemilikan manajerial – nilai perusahaan.

5.3. Rekomendasi

Dalam penelitian ini tentu tidak luput dari berbagai keterbatasan yang ada, kompleksitas proses bisnis dalam kehidupan nyata tidak dapat direpresentasikan seluruhnya dalam model penelitian ini. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang tidak kalah penting adalah turut mempertimbangkan pendekatan kepemilikan instusional, kepemilikan pemerintah, dan kepemilikan asing selain proksi kepemilikan manajerial. Kedua, selain proksi ukuran perusahaan, dapat pula kiranya mempertimbangkan usia perusahaan dan tipikal industri. Di samping itu keterlibatan unsur risiko bisa berupa kategorisasi yakni risiko sistematis dan risiko non sistematis. Adapun variabel efisiensi sebagai mediator dapat dipertimbangkan berupa mediasi paralel dan kompleks seperti kebijakan dividen, leveransi, dan tata kelola perusahaan sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam.

Rekomendasi praktis untuk pemilik perusahaan adalah perlu kiranya mempertimbangkan pemberian insentif pada jajaran manajerialnya berupa saham kepemilikan agar disesuaikan dengan kinerja perusahaan yang dicapai dengan tetap mempertimbangkan kemampuan perusahaan (ukuran) dan tingkat risiko.

Adapun rekomendasi bagi *policy maker* adalah transparansi dan memperkuat regulasi terkait *corporate governance* untuk memastikan bahwa kepemilikan manajerial tidak mengarah pada pengambilan keputusan yang merugikan pemegang saham lainnya. Kebijakan yang mendorong independensi dewan direksi dapat membantu mengurangi potensi konflik kepentingan.